



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM
KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG
KABUPATEN INDRAMAYU**

Meiga Mentari¹, Nur Hasan², Faridatus Sa'adah³

Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang

E-mail: ¹21801012102@unisma.ac.id, ²Nur.Hasan@unisma.ac.id,

³faridatus.saadah@unisma.ac.id

Abstrack

To create a sakinah family, husband and wife must be together to perpetuate love, which is a gift from Allah SWT, because it cannot be denied that the quality of the household's relationship greatly influences the family to become a sakinah family. The motivation to change fate and the attraction due to relatively high wages abroad has resulted in many women in the village willing to become female workers abroad, even many married women have become female workers abroad. Meanwhile, husbands perform the role of wives who leave their homes for a long time without Forget the duties and rights of the head of the family. Some of the obstacles are unstable family economic factors, lack of knowledge and practice of religion in the household, many demands from the family, lifestyle and social inequality in society, lack of attention from a mother to her children, biological needs are not fulfilled and lack of communication between partners husband and wife with children and family. Efforts made by continuing communication, connecting with family, praying for one another, supporting each other, understanding each other and having a commitment to believe in each other also do not apply arbitrarily.

Keywords: Concept, Sakinah Family, Women's Labor

A. Pendahuluan

Perkawinan adalah proses dimana pertemuan dua insan yang memiliki visi dan misi yang sejalan, sedangkan perkawinan memiliki tujuan yakni agar setiap orang dapat memiliki kehidupan berumah tangga yang tentram dan damai, harmonis atau yang biasa disebut sebagai keluarga sakinah.

Keluarga terbentuk melalui perkawinan dan juga merupakan organisasi paling kecil dalam struktur masyarakat, sehingga jelas bahwa sebuah keluarga ada unsur unsur yang dapat membentuk keluarga yang damai, harmonis, tentram, penuh dengan cinta dan kasih, sehingga keluarga dapat merasakan ketenangan juga kesenangan.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menjaga ketentraman meskipun ada konflik pribadi karena istilah sakinah berarti ketenangan atau kedamaian dari sesuatu yang penuh dengan masalah. Keluarga sakinah dalam sudut pandang islam merupakan keluarga yang tentram dan memegang teguh ajaran Islam sehingga semua perilaku yang ada di dalamnya pun semuanya karena Allah swt.

Adanya cinta yang sempurna antara suami dan istri, serta sebuah konsep bahwa memulai sebuah keluarga adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi setiap orang sesuai dengan ajaran Allah SWT, hal tersebut merupakan ciri-ciri keluarga sakinah. Selain itu, keluarga sakinah menjunjung tinggi pentingnya suami dan istri berbagi tanggung jawab secara setara dan saling melengkapi dalam urusan rumah tangga dan lainnya. Dalam Islam, setiap anggota keluarga dianggap sebagai pemimpin yang harus bertanggung jawab terhadap pasangannya (Fuaddudin, 1999).

Dalam surat Ar-Rum ayat 21 sesuai dengan firman Allah swt tentang istilah keluarga sakinah dalam surat tersebut mengatakan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk mencari kedamaian.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar. Rum Ayat: 21).

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa hakikat hubungan suami istri berpengaruh penting terhadap terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, maka suami istri harus bersama-sama menjunjung tinggi karunia Allah SWT yaitu cinta. (Gisymar, 2005).

Peran suami sebagai kepala keluarga merupakan hal yang sudah paten dan tidak dapat diubah lagi namun dapat di sesuaikan dengan keadaan yang ada dalam keluarganya. Ketika suami menjalankan peran istri, seperti mengasuh anak, mengurus rumah dan segala hal yang biasa dilakukan istri, itu adalah bentuk tanggung jawab bersama karena dalam rumah tangga itu segala sesuatunya harus di jaga dan lakukan bersama sama, tanpa melepaskan tanggung jawab utamanya sebagai kepala keluarga.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

Setiap rumah tangga tentu memiliki permasalahannya masing masing seperti masalah finansial karena ekonomi keluarga belum stabil, dan tekanan dari keluarga dan lingkungan sekitar membuat hak dan kewajiban pasangan dapat lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan rumah tangga. Peran suami yang pada hakekatnya adalah pencari nafkah utama, namun dapat di putar balikan dengan keadaan ketika keluarga mengalami keadaan ketidak stabilan ekonomi seperti yang dialami oleh setiap keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) mereka yang memilih bekerja di luar negeri rela meninggalkan keluarga, suami dan anaknya demi terpenuhinya semua kebutuhan dalam keluarga. Pasangan atau suami yang ditinggalkan istrinya saat berkerja diluar negeri harus menggantikan perannya dalam kehidupan rumah tangga untuk menjalankan hak dan tanggung jawab serta kewajiban yang biasanya dilakukan oleh istri, seperti memasak, mengurus rumah, mengasuh anak, dan lain sebagainya.

Dalam situasi yang sering terjadi di Desa Tugu, banyak perempuan menjadi pencari nafkah utama bagi keluarga mereka. Banyak di antara mereka bekerja sebagai Tenaga Kerja Rumah Tangga (TKW) di negara-negara seperti Arab Saudi, Taiwan, Hong Kong, dan sebagainya. Namun, tantangan-tantangan terkait konsep keluarga sakinah pun muncul. Ketika istri menjadi pencari nafkah utama dan harus pergi bekerja di luar negeri, terdapat perbedaan jarak dan waktu yang memisahkan mereka dari keluarga, suami, dan anak-anaknya. Kehadiran istri di rumah menjadi terbatas, sehingga ia tidak dapat sepenuhnya memenuhi hak dan kewajibannya sebagai seorang istri selama masa tersebut. Dalam konteks ini, peran suami sebagai kepala keluarga dan pemimpin rumah tangga menjadi sangat penting. Suami perlu memberikan dukungan moral dan emosional kepada istri yang bekerja sebagai TKW di luar negeri. Ia juga harus berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan istri, terlibat dalam pengasuhan anak-anak, dan memastikan bahwa kebutuhan keluarga terpenuhi. Selain itu, konsep keluarga sakinah juga melibatkan peran anggota keluarga lainnya, seperti kerabat atau tetangga, dalam memberikan dukungan kepada keluarga yang terpisah oleh jarak dan waktu. Kerja sama dan saling melengkapi dalam pembagian tugas antara suami, anggota keluarga, dan masyarakat sekitar dapat membantu menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga TKW di Desa Tugu. Dalam sementara waktu ini, istri yang menjadi pencari nafkah utama harus tetap berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang istri ketika berada di rumah. Di sisi lain, suami

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

harus memahami dan mendukung keputusan istri untuk bekerja di luar negeri demi kesejahteraan keluarga. Komunikasi terbuka dan pengertian antara suami dan istri sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Dengan dorongan untuk merubah nasib dan daya tarik upah asing yang relatif tinggi, banyak perempuan di desa, baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah, bersedia bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri.

Maka dari itu, suami memiliki tanggung jawab ganda karena harus menggantikan tugas istrinya sementara dia bekerja di luar negeri dan tidak mengabaikan hak dan kewajibannya sebagai kepala keluarga. Dengan pemikiran ini, peneliti perlu tahu bagaimana pandangan mereka terhadap konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) juga kendala yang menghambat terbentuknya keluarga sakinah dalam melangsungkan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) juga upaya pembentukan keluarga sakinah di dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang mana seorang suami berperan tanpa adanya seorang istri, Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sangat penting.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah strategi atau pencarian untuk menemukan dan memahami fenomena yang terjadi pada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan umum dan relatif luas kepada responden atau sukarelawan untuk memahami dan mengetahui fenomena yang terjadi. (Creswell, 2008).

Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti, seperti sebuah tingkah laku, opini, dan bentuk tindakan, dll, secara holistik dan dengan mengartikulasikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu pengertian-pengertian tersebut disebut dengan penelitian kualitatif. (Moleong, 2008).

Metode penelitian berdasarkan filosofi dikenal sebagai metode penelitian kualitatif, dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam setting ilmiah (eksperimen), di mana fokusnya lebih ditempatkan pada makna melalui penggunaan instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis kualitatif. (Sugiono, 2017).

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM
KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG
KABUPATEN INDRAMAYU**

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pandangan suami istri teradap konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu

Menurut pasangan suami istri Tenaga Kerja Wanita (TKW) mengenai konsep keluarga sakinah dalam rumah tangga mereka mengatakan bahwa konsep keluarga sakinah merupakan upaya atau strategi pembentukan keluarga yang tentram juga harmonis.

Dan keluarga ssakinah adalah keluarga yang dapat menerapkan norma-norma dalam kehidupan pribadinya, responden harus tahu bagaimana agar saling menghormati, mereka selalu memberikan dukungan dan penghargaan atas segala kebaikan yang telah dicapai oleh anggota keluarganya, tidak mudah putus asa, dan dia tidak mengkritik atau menyakiti anggota keluarganya (Mohammad Sodik dkk, 2009).

Menurut responden yaitu suami yang ditinggal oleh istrinya bekerja keluar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) beranggapan bahwa keluarga sakinah di jaman sekarang bisa di ciptakan melalui komunikasi dengan telepon karena untuk memberikan dukungan atau saling mengormati bisa dilakukan seara tidak langsung . Dengan jarak suami dan istri yang begitu jauh maka tetap bisa menjadi keluarga sakinah sesuai dengan agama, kuncinya saling menghargai dan saling peraya dengan apa yang kami lakukan untuk ekonomi keluarga yang lebih baik.

2. Kendala suami istri dalam membentuk keluarga sakinah ketika istri sedang bekerja di luar negeri sebagai TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Indramayu

Keharmonisan keluarga adalah landasan untuk membangun masyarakat yang adil, dan damai. Sebagaimana manusia pada dasarnya menginginkan perlindungan dan ketenangan, maka menjadi kewajiban anggota keluarga untuk membangun keluarga yang sakinah. Namun tidak semua keluarga mampu memenuhi janji suci pernikahan. Banyak faktor yang membuat beberapa keluarga sulit untuk memulai keluarga sakinah. Misalnya pasangan yang tidak mengetahui cara menjaga cinta kasih antara suami istri tidak mengetahui bahwa suami istri harus rela mencari berbagai cara untuk mewujudkan keluarga sakinah. Dalam setiap upaya tentu akan selalu ada yang namanya kendala yang dapat menghambat proses pembentukan keluarga sakinah seperti ekonomi keluarga yang kurang stabil, adanya tuntutan dari pihak keluarga, gaya hidup dan kesenjangan sosial masyarkat.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

Adapun faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam rumah tangga karena adanya sebuah perbedaan dari mereka yang tidak tahu bagaimana bekerja sama dengan baik, tidak ada waktu untuk mengingat kenangan bersama yang membentuk jalinan kasih sayang sebelumnya, pasangan tidak tahu bagaimana menjamin kepuasan bersama terutama saat berhubungan seks. Seorang pria dan seorang wanita yang tidak saling berusaha menyelesaikan setiap masalah di rumah. (Khusut, 1994).

Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah tentunya rumah tangga yang dijauhkan dari api. Api yang dimaksud adalah adanya sebuah permasalahan. Jika rumah tangga terdapat banyak permasalahan, hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang sakinah sulit dicapai dan perceraian bahkan mungkin terjadi.

Pada dasarnya memulai sebuah keluarga Sakina bukanlah tugas yang mudah, karena adanya konflik dalam rumah tangga tidak dapat dihindari. Maka, bagi setiap pasangan suami istri, untuk membentuk keluarga sakinah tentunya memiliki kesulitan tersendiri.

Kendala kendala yang terjadi dalam kehidupan berumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam upaya membentuk keluarga sakinah antara lain:

- a. Faktor ekonomi keluarga yang kurang stabil
- b. Kurangnya ilmu dan pengamalan agama dalam rumah tangga
- c. Banyaknya tuntutan dari pihak keluarga
- d. Gaya hidup dan kesenjangan sosial masyarakat
- e. Kurangnya perhatian seorang ibu pada anak anaknya
- f. Tidak terpenuhinya kebutuhan biologis

Oleh karena itu kendala yang dialami oleh pasangan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam membentuk keluarga sakinah ketika istri sedang bekerja di luar negeri antara lain yaitu kurang terpenuhinya nafkah batin, kurang adanya perhatian kepada suami dan anak, perbedaan waktu antara suami dan istri, emosional yang tidak terkendali karena rasa lelah bekerja, dan tidak stabilnya jaringan pada saat berkomunikasi melalui telepon.

3. Upaya suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah pada saat istri bekerja di luar negeri sebagai TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Indramayu

Setiap kendala tentu memiliki solusi dengan bentuk upaya untuk menciptakan keluarga sakinah, dan beberapa upaya tersebut yang digunakan oleh para keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

Berikut upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam upaya pembentukan keluarga sakinah antara lain yaitu:

- a. Hampir semua narasumber menggunakan cara ini untuk menciptakan komunikasi yang baik. Dengan media komunikasi yang semakin maju sehingga dapat memudahkan dalam komunikasi. Walaupun suami dan istri ini tidak berkumpul tetapi tetap dapat saling memberikan perhatian satu sama lain.
- b. Menggabungkan keramahan dengan keluarga wanita, seperti yang dijelaskan dalam teori membangun hubungan silaturahmi adalah satu perbuatan yang sangat baik, apalagi jika mempererat hubungan silaturahmi terhadap keluarga pasangan. Bagaimanapun jika terjadi masalah ataupun musibah pasti tujuan pertama adalah saudara. Oleh karena itu dengan eratnya silaturahmi suami dengan keluarga istri maka hal ini akan menambah rasa sayang istri kepada suaminya.
- c. Saling perhatian, untuk memulai sakinah, saling perhatian, saling memberi nasehat, dan dukungan tentunya menuntut keterbukaan hati dari masing-masing pasangan agar dapat menerima nasehat atau bimbingan kepada pasangannya. Memberi perhatian akan menghilangkan keinginan, dan memberi bantuan akan meningkatkan semangat pasangan untuk mengatasi rintangan.
- d. Saling percaya dan berprasangka baik tentunya saat membangun hubungan, kita membutuhkan rasa saling percaya pada pasangan untuk menghindari hal-hal buruk yang bisa berujung pada kehancuran dalam hubungan kehidupan rumah tangga. Salah satu bentuk saling percaya adalah memiliki prasangka baik karena dapat menenangkan hati, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُّحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah dari prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari cari kesalahan orang lain dan janganlah di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain (QS. Al-Hujurat:12).

Karena prasangka baik, terutama dalam kaitannya dengan suami atau istri, yang istrinya membiarkan mereka bekerja, karena laki-laki sebagai anggota keluarga memiliki kewajiban yang melekat untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Teori tersebut juga menyatakan bahwa hukum Islam mengatur komitmen laki-laki sebagai syarat dan tanggung jawab terhadap

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

istrinya, suami memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan dan perhatian kepada istrinya.

Karena ketika orang menikah, mereka pasti mengharapkan keluarga sakinah yang tenang dan damai untuk kehidupan keluarga mereka. Berikut akan dijelaskan ciri-ciri keluarga sakinah antara lain: membina hubungan suami istri yang baik, mengarahkan hawa nafsu secara baik, mendidik anak, memenuhi kebutuhan, membina kehidupan sosial yang layak, menjalin pergaulan yang baik, dan memiliki pemahaman agama yang kuat.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil simpulan tentang bagaimana pasangan suami dan istri memandang konsep keluarga sakinah dalam melangsungkan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) serta kendala apa saja yang mereka hadapi, dan upaya apa yang mereka lakukan untuk membentuk keluarga sakinah. simpulan yang diambil darinya adalah sebagai berikut:

Menurut pandangan suami istri Tenaga Kerja Wanita (TKW) tentang konsep keluarga sakinah menurut para suami yang ditinggal istrinya untuk bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) beranggapan bahwa keluarga sakinah di jaman sekarang bisa di ciptakan melalui komunikasi dengan telepon karena untuk memberikan dukungan atau saling mengormati bisa dilakukan secara tidak langsung atau online melalui telepon. Dengan jarak suami dan istri yang begitu jauh maka tetap bisa menjadi keluarga sakinah sesuai dengan agama, kuncinya saling menghargai, dan percaya dengan apa yang kami lakukan untuk ekonomi keluarga yang lebih baik.

Kendala dalam membentuk keluarga sakinah ketika istri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) yaitu kurang terpenuhinya kebutuhan biologis, kurangnya perhatian kepada suami dan anak, perbedaan waktu antara suami dan istri, emosional yang tidak terkendali karena rasa lelah bekerja, dan tidak stabilnya jaringan pada saat berkomunikasi melalui telepon.

Upaya yang telah dilakukan pasangan suami istri supaya membentuk keluarga sakinah dan harmonis dalam rumah tangganya yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah saling memberikan perhatian juga pengertian dan selalu menjaga komunikasi dengan pasangan maupun dengan keluarga juga menjaga rasa kepercayaan dalam keluarga, saling terbuka dan saling mendukung juga saling menasehati, sama-sama belajar untuk bertanggung jawab dengan keluarga. Sabar dan tidak mudah menyerah dalam keadaan apapun untuk mewujudkan keluarga sakinah, yang terpenting adalah saling membantu atau memberi dukungan walau dari jarak yang jauh.

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM
KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA TUGU KECAMATAN SLIYEG
KABUPATEN INDRAMAYU**

Daftar Rujukan

- Creswell W. Jhon. (2008). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuaddudin. (1999). *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: LKA&J, SP.
- Gisyamar Sholeh. (2005). *Kado Cinta untuk Istri*. Yogyakarta: Arina.
- Khusut Muhammad Utsman al. (1994). *Penyelesaian Problem Rumah Tangga Secara Islami*, Solo: CV Pustaka Mantiq.
- Lexy dan Moleong J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qaimi Ali. (2002). *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya.
- Sodik Mohammad dkk. (2009). *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundation.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Afabeta.